

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Teguh S Pamudi, pengertian industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan suatu produk yang bisa saling menggantikan satu sama lainnya.

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, pengertian industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri. Hinsa Sahaan mengatakan bahwa, pengertian industri adalah bagian dari suatu proses yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan baku menjadi barang jadi, sehingga menjadi suatu barang yang memiliki nilai bagi masyarakat luas.¹

Dari definisi industri yang diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah guna mendapatkan keuntungan.

¹Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, (Yogyakarta: Kasinius, 2002), 2008.

2. Klasifikasi Industri

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja yang kurang dari 4 orang. Industri ini memiliki modal yang terbatas, tenaga kerja yang berasal dari keluarga, dan pemilik dan pengelola industri merupakan kepala rumah tangga itu sendiri atau keluarga sendiri. Bahan mentah industri rumah tangga biasanya diperoleh dari hasil pertanian, kemudian barang yang dihasilkan masih sederhana dan tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Lokasi pemasarannya pun masih terbatas (berskala lokal).
- b. ² Industri rumahan memiliki jumlah asset berkisar antara Rp.50.000.000 – Rp.100.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakannya³, sedangkan omset yang dimiliki oleh industri rumahan berkisar antara Rp.100.000.000 - Rp.300.000.000 setiap tahunnya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe atau tahu, dan industri makanan ringan.
- c. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sendiri atau masih ada

²https://id.m.wikipedia.org/kategori:klasifikasi_industri. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 06.00 WIB.

³Asset dalam istilah ekonomi disebut aktiva, merupakan jumlah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut kekayaan. Asset digunakan oleh sebuah perusahaan untuk menjalankan segala kegiatan produksi dan operasionalnya serta asset tersebut harus dapat diukur dengan neraca satuan mata uang. Sehingga misalkan asset tersebut berbentuk persediaan barang maka barang tersebut harus dinominalkan kedalam rupiah. <http://kbbi.web.id/omset> , diakses pada 07 Maret 2018 Pukul 09.03 WIB.

hubungan keluarga. Industri kecil menghasilkan barang yang hasilnya bisa langsung dinikmati atau diolah lebih lanjut. Industri kecil memiliki jumlah nilai asset berkisar antara Rp.100.000.000 – Rp.200.000.000. Industri kecil memiliki hasil penjualan atau omset berkisar antara Rp.300.000.000 - 1.000.000.000/tahun⁴. Sedangkan Bank Indonesia menentukan batas tertinggi dari investasi, di luar tanah dan bangunan, sebesar Rp. 600 juta.⁵ Misalnya: industri genteng, industri batubara, dan industri pengolahan rotan.

- d. Industri sedang, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja yang berjumlah 20 sampai 99 orang, memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja yang memiliki ketrampilan tertentu, pemimpin memiliki kemampuan manajerial tertentu. Industri sedang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan, kemudian hasil yang diperoleh membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Total asset yang dimiliki oleh industri sedang berkisar antara Rp. 600.000.000 - Rp. 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan tahunan berkisar antara Rp.2.500.000.000 –

⁴Omset dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai jumlah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan suatu produk dalam satu masa jual.Masa jual tersebut terbagi menjadi masa jual harian, bulanan dan tahunan.Sehingga terdapat istilah omset harian, omset bulanan dan omset tahunan. <http://kbbi.web.id/omset> , diakses pada 07 Maret 2018 Pukul 09.03 WIB.

⁵Tiktik Sartika Pratama dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala/Menengah dan Koperasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 14.

Rp.500.000.000.000 setiap tahunnya.⁶ Misalnya: industri konveksi, industri tekstil, dan industri keramik.

- e. Industri besar, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja yang lebih dari 100 orang, memiliki modal yang cukup besar bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki ketrampilan khusus, pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Hasil dari industri besar bisa langsung dinikmati atau bisa digunakan sebagai alat transportasi dan juga sebagai bahan pembangunan. Industri besar memiliki jumlah aset Rp.10.000.000.000 – Rp.15.000.000.000. Sedangkan omset yang dimiliki oleh industri besar berkisar antara Rp.500.000.000.000 – Rp.1.000.000.000.000 setiap tahunnya. Misalnya: industri besi baja dan industri pesawat terbang⁷

3. Manajemen Pengelolaan Industri

Berikut ini adalah faktor-faktor pokok yang menyebabkan suatu industri/perindustrian dapat berkembang dengan baik apabila dimiliki, antara lain:

- 1) Faktor Pokok
 - a) Modal⁸

⁶<https://dosenekonomi.com>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 06.21 WIB.

⁷Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 27.

⁸Modal adalah segala sesuatu yang bisa dilihat, disentuh dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Modal tidak hanya berorientasi pada fisik saja, tetapi menyangkut nilai dan juga kemampuan dalam memanfaatkan segala hal yang dimiliki oleh barang-barang modal itu

Modal digunakan untuk membangun asset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industri. Modal bisa berasal dari dalam suatu negara serta dari luar negara yang disebut juga sebagai penanaman modal asing (PMA).

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja dengan jumlah dan standart kualitas yang sesuai dengan kebutuhan suatu perindustrian tentu akan membuat industri tersebut menjadi lancar dan mampu berkembang di masa depan. Jika suatu negara kelebihan tenaga kerja, maka salah satu solusi yang baik adalah mengirim tenaga kerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja asing. Contohnya Indonesia dengan tenaga kerja Indonesia (TKI) dan tenaga kerja wanita (TKW). Jika suatu negara kekurangan tenaga kerja maka salah satu jalan keluarnya adalah mendatangkan tenaga kerja asing dari luar negeri.

c) Bahan Mentah

Bahan baku adalah salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan berhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup baik dari dalam maupun luar

negeri/impor dapat melancarkan dan mempercepat perkembangan suatu industri.⁹

d) Transportasi

Sarana transportasi sangat vital dibutuhkan suatu industri baik untuk mengangkut bahan mentah ke lokasi industri, mengangkut dan mengantarkan tenaga kerja, pengangkutan barang jadi hasil output industri ke agen penyalur/distributor atau ke tahap produksi selanjutnya, dan lain sebagainya.

e) Sumber energi/tenaga kerja

Industri yang modern memerlukan sumber energi/tenaga untuk dapat menjalankan berbagai mesin-mesin produksi, menyalakan perangkat penunjang kegiatan bekerja, menjalankan kendaraan-kendaraan industri dan lain sebagainya. Sumber energi dapat berwujud dalam berbagai bentuk seperti bahan bakar minyak/bbm, batubara, gas bumi, listrik, metan, baterai, dan lain sebagainya.

f) Marketing atau pemasaran hasil output¹⁰

Pemasaran produk hasil keluaran produksi haruslah dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi

⁹T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kasinius, 2004), 54.

¹⁰Marketing atau pemasaran adalah suatu proses di bidang pemenuhan kebutuhan konsumen yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan suatu perusahaan. Dalam hal ini marketing mencakup kegiatan pendistribusian barang, kegiatan penetapan harga jual, kegiatan penjualan, kegiatan pelayanan pasca pembelian, hingga ke kegiatan pengenalan dan juga pengiklanan dari suatu produk ke konsumen. M.Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 68.

dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan/profit yang diharapkan sebagai pemasukan untuk pembiayaan kegiatan produksi berikutnya, memperluas pangsa pasar, memberikan dividen kepada produksi pemegang saham, membayar pegawai, karyawan, buruh, dan lain-lain.¹¹

2) Faktor penunjang/faktor pendukung

a) Kebudayaan masyarakat

Sebelum membangun dan menjalankan kegiatan industri sebaiknya patut dipelajari mengenai adat-istiadat, norma, nilai, kebiasaan, dan lain sebagainya yang berlaku di lingkungan sekitar. Tidak sensitif terhadap kehidupan masyarakat sekitar yang mampu menimbulkan konflik dengan penduduk sekitar. Selain itu ketidakmampuan membaca pasar juga dapat membuat barang hasil produksi tidak laku di pasaran karena tidak sesuai dengan selera konsumen, tidak terjangkau daya beli masyarakat, boikot konsumen, dan lain-lain.

b) Teknologi

Dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu industry untuk dapat memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu

¹¹B.N. Marbun, *Kekuatan dan Kelemahan Industri Kecil*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2006), 125.

menciptakan dan memproduksi barang-barang yang lebih modern dan berteknologi tinggi.

c) Pemerintah

Pemerintah adalah bagian yang cukup penting dalam perkembangan suatu industri karena segala peraturan dan kebijakan perindustrian ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah beserta aparat-aparatnya. Pemerintahan yang stabil mampu membantu perkembangan industri baik dalam segi keamanan, kemudahan-kemudahan, subsidi, pemberian modal ringan, dan sebagainya.

d) Dukungan masyarakat

Semangat masyarakat untuk mau membangun daerah atau negaranya akan membantu industri di sekitarnya. Masyarakat yang cepat beradaptasi dengan pembangunan industri baik di desa dan di kota akan sangat mendukung sukses suatu industri.¹²

e) Kondisi alam

Kondisi alam yang baik serta iklim yang bersahabat akan membantu industri memperlancar kegiatan usahanya. Di Indonesia memiliki iklim tropis tanpa banyak cuaca

¹²B.N. Marbun, *Kekuatan dan Kelemahan Industri Kecil.*, 106.

yang ekstrim sehingga kegiatan produksi rata-rata dapat berjalan dengan baik sepanjang tahun.¹³

f) Kondisi perekonomian

Pendapatan masyarakat yang baik dan tinggi akan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli produk industri, sehingga efeknya akan sangat baik untuk perkembangan perindustrian lokal maupun internasional. Di samping itu saluran distribusi yang baik untuk menyalurkan barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen juga menjadi hal yang sangat penting.¹⁴

B. Cengkeh

1. Pengertian Cengkeh

Cengkeh merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi nilai ekonominya. Mula-mula komoditas tersebut hanya digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional dan upacara keagamaan terutama di India dan Tiongkok. Pada abad ke-7, pemanfaatan cengkeh mulai beraneka ragam mulai dari rempah-rempah kemudian berkembang sebagai bahan campuran rokok kretek dan makan

¹³Iklm tropis adalah iklim yang terjadi pada daerah yang dilewati garis khatulistiwa atau daerah ekuator secara letak era berada di 23,5 derajat lintang utara dan 23,5 derajat lintang selatan. Negara yang memiliki iklim tropis hanya memiliki dua musim yaitu hujan dan kemarau. <http://ilmugeografi.com>, diakses pada tanggal 07 Maret 2018 pukul 09.30 WIB.

¹⁴B.N. Marbun, *Kekuatan dan Kelemahan Industri Kecil.*, 107.

sirih. Pada saat ini, cengkeh banyak digunakan di bidang industry sebagai bahan pembuatan minyak atsiri.¹⁵

2. Karakteristik Tanaman Cengkeh

a. Botani

Dari sudut botani, tanaman cengkeh adalah termasuk *family Myrtaceae* dan sekerabat dengan jamur air (*Eugenia jambos*). Nama latin pohon cengkeh atau nama ilmiahnya selalu berganti-ganti. Adapun nama-nama yang pernah disebut ialah:

- 1) *Eugenia aromatic*, O.K.
- 2) *Eugenia caryophyllus*, Sprengel.
- 3) *Caryophyllus aromaticus*, Linn.
- 4) *Eugenia caryophyllata*, Thunberg.
- 5) *Myrtus caryophyllus*
- 6) *Jambos caryophyllus*, Spreng.

Sampai pada akhirnya pada tahun 1939 digolongkan menjadi genus *Syzygium* dan disebut *Syzygium aromaticum*. Tetapi nama ini pun kurang disetujui oleh beberapa ahli botani, oleh karena itu sampai sekarang pada umumnya masih memakai nama "*Eugenia caryophyllus*".

Pohon cengkeh mempunyai tajuk yang khas, menarik, punya bentuk, dan warna daun yang ideal. Daunnya kuat tidak pernah

¹⁵Sri Najiyati dan Danarti, *Budi Daya Penanganan Pascapanen Cengkeh*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2003), 1.

gugur secara massal seperti daun-daun dari pohon-pohon lain, seperti halnya tanaman karet, jati, dan lain sebagainya. Oleh karena itu tanaman cengkeh sepanjang masa berdaun rimbun. Bentuk pohon cengkeh yang masih muda seperti kerucut atau berbentuk piramida, yakni sebelah bawah lebar dan pucuknya runcing. Pohon cengkeh tua berbentuk silindris dan mahkotanya rimbun. Tinggi pohon bisa mencapai 15-20 meter, dan bisa hidup sampai 100 tahun. Semakin lama tanaman itu dibudidayakan oleh manusia akan timbul beberapa macam jenis yang diperlihatkan pada perbedaan-perbedaan dalam hal bangun tajuk atau warna daun, percabangan, serta besar kecilnya bunga serta buah.¹⁶

b. Akar

Perakaran pohon cengkeh relatif kurang berkembang, tetapi bagian akar yang dekat permukaan tanah banyak tumbuh bulu akar. Bulu akar tersebut berguna untuk penghisapan zat unsur hara dan air. Karena perakarannya relative kurang berkembang, maka akar tersebut kurang kuat untuk menahan pohon dibandingkan dengan ketinggianya. Pohon cengkeh memiliki susunan akar sebagai berikut:

- 1) *Tudung akar*: bagian yang melindungi akar waktu menembus tanah

¹⁶Syamsulbahri, *Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 147.

- 2) *Akar tunggang/akar primer*: akar lurus masuk ke dalam tanah sedalam ± 3 meter. Jika tanah memungkinkan, kadang-kadang tumbuh 2-3 akar primer. Akar ini berguna untuk tegaknya tanaman dan menolong bila terjadi kekeringan
- 3) *Akar tunggang palsu*: akar yang tumbuh di bawah akar samping (lateral)
- 4) *Akar samping (lateral)*: akar-akar cabang yang telah membesar, letaknya mendatar dibawah permukaan tanah, dimana akar-akar samping ini juga disebut akar lebar. Jika keadaan tanah memungkinkan pertumbuhan akar lebar tersebut bisa mencapai panjang 10 meter
- 5) *Bulu akar*: bagian akar yang halus dan banyak sekali jumlahnya, dan mudah patah. Bulu akar ini banyak tumbuh pada akar dekat permukaan tanah, dan berguna untuk menghisap zat hara dan air.¹⁷

c. Batang

Batang pohon cengkeh memiliki kayu yang keras. Bagian batang yang dekat pada permukaan tanah biasanya tumbuh 2-3 batang induk yang kuat, tegak lurus, yang sebenarnya tidak dikehendaki. Sebab jika pohon sudah menjadi besar, bila ditiup angin kencang, percabangan mudah pecah. Kebanyakan pohon

¹⁷Syamsulbahri, *Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan*, 148.

cengkeh bercabang panjang, padat, kuat, dan tumbuh horizontal atau vertikal pada batang. Disamping itu pertumbuhan ranting-rantingnya pun sangat padat. Hal ini penting guna mempertahankan hidupnya. Kulit kayu pada batang kasar, berwarna abu-abu, kulit pada cabang dan ranting halus serta sangat tipis, sehingga sukar dikelupas.

d. Daun

Daun cengkeh mempunyai ciri khas yang mudah dibedakan dengan daun tanaman yang lain. Hal ini bisa diamati pada bentuk daun, warna dan keadaan daunnya.

- 1) *Bentuk daun*: bulat panjang dan pada bagian dasar helai daun seperti taji, sedangkan pada bagian ujungnya runcing seperti jarum.
- 2) *Warna daun*: semua daun cengkeh berwarna hijau akan tetapi ada pengelompokan jenis berdasarkan warna daun yang dimiliki, misalnya *Siputih* dengan daun yang berwarna kuning atau hijau muda dan berhelai daun besar. *Sikotok* dengan daun yang berwarna hijau tua sampai kehitam-hitaman dan berhelai daun kecil.
- 3) *Keadaan daun dan ukuran besar*: keadaan daun cengkeh tebal, kuat, kenyal, dan licin; lebar 2.5-3 cm, panjang 7.5-12.5 cm (tanpa tangkai).

Pada umumnya daun cengkeh yang masih muda berwarna kuning kehijauan bercampur dengan warna kemerah-merahan. Setelah daun menjadi dewasa sebelah atas berwarna hijau kemerah-merahan dan mengkilat, sedang sebelah bawah berwarna hijau suram. Dari kombinasi warna itulah yang menyebabkan pohon cengkeh tergolong pohon yang terindah di daerah tropis. Daun bagian pohon berbau harum, karena terdapat kelenjar zat harum yang kasat mata.

Bentuk tangkai daun kecil agak panjang, seperempat bagian dasar tangkai daun kemerah-merahan, tangkai daun memanjang merupakan tulang daun utama yang kelihatan tebal dan jelas. Dari tulang-tulang daun utama itu bercabang tulang-tulang daun yang lebih kecil dan tidak menonjol. Pada tulang-tulang daun tumbuh urat-urat daun yang lebih banyak dan sangat halus dan tidak begitu jelas satu sama lain saling berhubungan, sehingga membentuk kerangka daun.¹⁸

e. Bunga dan buah

Bunga cengkeh tumbuh pada pucuk-pucuk ranting, bertangkai pendek dan bertandan, panjangnya 4-5 cm. biasanya pada tiap tandan sekaligus tumbuh 3 kelompok bunga. Dengan demikian pada satu tandan bisa tumbuh 3-20 pucuk bunga. Primordial bunga tumbuh beberapa bulan sebelum bunga itu

¹⁸Syamsulbahri, *Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan*, 148.

muncul. Cengkeh dapat berbunga dua kali di dalam satu tahun, periode I bulan Juni-Oktober, dan periode II bulan November-Januari. Primordial bunga panjangnya 1,3-2 cm, terdiri dari badan bunga atau bakal berbentuk pipa panjangnya ± 1 cm, mengandung ovarium dan lembaga. Pada ujung badan bunga terdapat tajuk bunga atau kelopak berbentuk gerigi yang bersifat permanen. Di atas tajuk bunga terdapat empat daun mahkota bunga berwarna putih kemerah-merahan, bundar, membentuk suatu lingkaran yang melingkari benang sari sebelum bunga membuka. Daun mahkota bunga tersusun seperti genting pada atap. Hal ini akan tampak jelas setelah membuka. Setelah daun mahkota bunga yang panjangnya 5-7 mm membuka, tampaklah sebuah putik kecil dan tepungsari yang berkepala kecil berwarna kuning pucat di kelilingi mahkota bunga tersebut. Ovarium terdapat pada dasar buah bersel dua dan berisi beberapa sel telur. Setelah diserbuki/dibuahi benang sari dari tangkainya akan rontok.¹⁹

Bunga tersebut jika masih muda berwarna kelabu keunguan, lalu menjadi kuning kehijau-hijauan, akhirnya berwarna merah muda. Pada waktu bunga sudah berwarna merah muda adalah saat yang setepat-tepatnya untuk dipanen, karena bunga belum membuka, masih berbentuk kuncup. Bila pemetikan bunga

¹⁹Syamsulbahri, *Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan*, 150.

terlambat, maka bunga akan membuka sehingga kualitasnya menjadi jelek.²⁰

C. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut HAM, definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.²¹

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga

²⁰Syamsulbahri, *Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan*, 150.

²¹Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24.

serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.²²

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam bermasyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

2. Indikator Kesejahteraan

Sugiharto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.²³

²²Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1.

²³Eko Sugiharto, "*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*", EEP Vol.4.No.2.2007, 33.

Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:²⁴

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan²⁵:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa kesejahteraan antara lain:

1. Sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat,

²⁴Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000.

²⁵Bintaro, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 94.

2. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat,
3. Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi,
4. Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”. (QS: Al-Quraaisy: 3-4)²⁶

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka’bah. Indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang

²⁶Muhammad Nasib Ar-rifa’I, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 105.

berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya dan tidak boleh berlebihan.²⁷

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

²⁷Amirus Sodiq, Jurnal Konsep Kesejahteraan Dalam Islam Vol. 3, No. 2, Desember 2015.

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisa' ayat 9, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.(QS: Qn-Nisa’: 9)²⁸

Berpijak pada ayat diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiar dan bertakwa kepada Allah.²⁹

Dalam hadist yang menjelaskan tentang kesejahteraan adalah salah satunya yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab hal-hal yang melunakkan hati bab kekayaan sejati adalah kekayaan jiwa, yaitu

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ حَدَّثَنَا أَبُو حَاصِبٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ
وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ³⁰

²⁸Fuad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-Quranul Karim*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), 178.

²⁹Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam* Vol. 3, No. 2, Desember 2015, 391.

³⁰Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Bukhari*, kitab *Al-Muzaara'ah*, bab *Maa Kaana Ashaabu 'Annabi Yuwasii ba'dhuhum ba'dhon Fissama'ati wastsamaroti*, no 2215 (Beirut: Darl al-Kutub), 824.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Abu Bakr telah menceritakan kepada kami Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wassalam beliau bersabda: “Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta, akan tetapi kekayaan itu adalah kaya hati.”³¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khaliq (bertaqwa kepada Allah SWT) dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah maupun kuat dalam hal ekonomi.

3. Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*Falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*)³². Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.³³

³¹Maksudnya adalah bahwa pembangunan moral dan mental menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat. Secara logika pembangunan moral dan mental akan menghasilkan SDM yang berkualitas, dengan SDM yang berkualitas maka akan menghasilkan peningkatan total output dalam sebuah usaha. Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah, *Shahih Bukhari*, kitab *Al-Muzaaro'ah*, bab *Maa Kaana Ashaabu 'Annabi Yuwasii ba'dhuhum ba'dhon Fissama'ati wastsamaroti*, no 2215 (Beirut: Darl al-Kutub), 824.

³²M. B. Kendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 7.

³³Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 102.

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak terpenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. *Kedua*, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya, dan *Ketiga* untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.³⁴

Ketiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al maslahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.³⁵

Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya meningkatnya pendapatan, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya

³⁴Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam* Vol. 3, No. 2, Desember 2015, 389.

³⁵Adiwarman Azwar dan karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 285.

kebutuhan kita dengan usaha maksimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi. Oleh karena itu, dalam sebuah Negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum. Akan tetapi juga mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah Al-Qur'an dan Sunnah³⁶.

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.

Kesejahteraan yang didambakan oleh Islam dapat terwujud melalui tercapainya unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas-tugas dengan baik, dalam arti ayah, ibu, dan anak semuanya berkualitas.
- b) Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dari cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani, kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggota keluarga.

³⁶M Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2003), 55.